

**ANALISIS PENGGUNAAN *SHUJOSHI* (終助詞) *DANSEIGO* (男性語)  
DAN *JOSEIGO* (女性語) DALAM DRAMA *GOKUSHUFUDOU* (極主夫道)  
KARYA KOUSUKE OONO**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra pada  
Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin*

**Oleh :**

**KIKI KARMILA SARI**

**F081181016**

**DEPARTEMEN SASTRA JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2023**

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENGGUNAAN SHUJOSHI (終助詞) DANSEIGO (男性語)  
DAN JOSEIGO (女性語) DALAM DRAMA GOKUSHUFUDOU (極主夫道)  
KARYA KOUSUKE OONO**

Disusun dan diajukan oleh :

**KIKI KARMILA SARI**

**NOMOR POKOK: F081181016**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

Pada Tanggal 10 Februari 2023

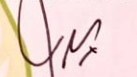
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat



**Konsultan I**

  
**Kasmawati, S.S., M.Hum**  
NIP. 198109082018074001

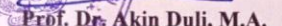
**Konsultan II**

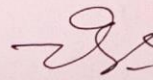
  
**Taqdir, S.Pd. M.Hum**  
NIP. 198109242008011009

Dekan Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin

Ketua Departemen Sastra Jepang  
Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin



  
**Prof. Dr. Akin Duli, M.A.**  
NIP. 19640716 199103 1 010

  
**Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D.**  
NIP. 19710903200501 2 006


UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

LEMBAR PENGESAHAN


Sesuai dengan surat penugasan Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Nomor: 2156/UN4.9.1/KEP/2022 pada tanggal 26 Oktober 2022, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi yang berjudul “Analisis Penggunaan *Shuujoshi* (終助詞) *Danseigo* (男性語) dan *Joseigo* (女性語) dalam Drama *Gokushufudou* (極主夫道) Karya Kousuke Oono” yang disusun oleh Kiki Karmila Sari, NIM F081181016 untuk diteruskan kepada panitia ujian skripsi Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 27 Februari 2023

Konsultan I

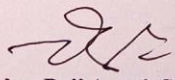
  
Kasmawati, S.S., M.Hum  
NIP. 198109082018074001

Konsultan II

  
Taqdir, S.Pd., M.Hum  
NIP. 198109242008011009

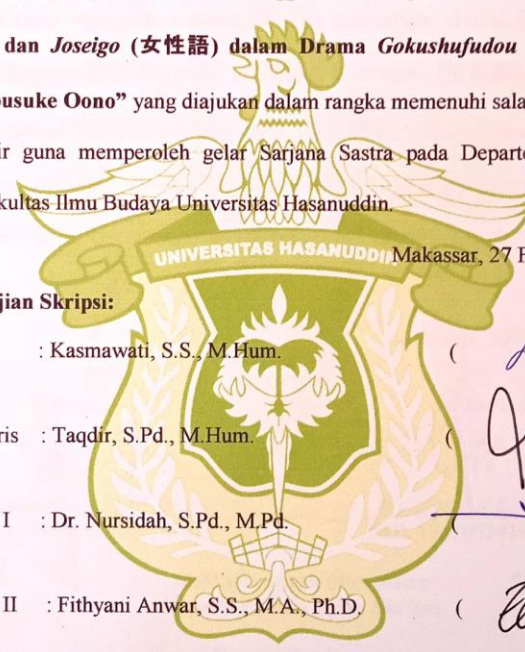
Disetujui untuk diteruskan  
Kepada Panitia Ujian Skripsi

Ketua Departemen Sastra Jepang  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin


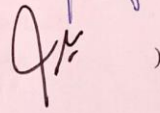
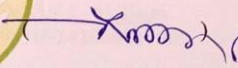
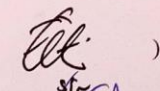

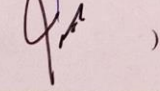
  
Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D.  
NIP. 19710903200501 2 006

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**FAKULTAS ILMU BUDAYA**  
**DEPARTEMEN SASTRA JEPANG**

Pada hari Jumat tanggal 10 Februari 2023, panitia ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul “**Analisis Penggunaan *Shuujoshi* (終助詞) *Danseigo* (男性語) dan *Joseigo* (女性語) dalam Drama *Gokushufudou* (極主夫道) Karya Kousuke Oono**” yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

  
Makassar, 27 Februari 2023

**Panitia Ujian Skripsi:**

1. Ketua : Kasmawati, S.S., M.Hum. (  )
2. Sekretaris : Taqdir, S.Pd., M.Hum. (  )
3. Penguji I : Dr. Nursidah, S.Pd., M.Pd. (  )
4. Penguji II : Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D. (  )
5. Konsultan I : Kasmawati, S.S., M.Hum. (  )
6. Konsultan II : Taqdir, S.Pd., M.Hum. (  )

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kiki Karmila Sari  
NIM : F081181016  
Fakultas : Ilmu Budaya  
Program Studi : Sastra Jepang  
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya yang berjudul :

**ANALISIS PENGGUNAAN SHUJOSHI (終助詞) DANSEIGO (男性語) DAN JOSEIGO (女性語) DALAM DRAMA GOKUSHUFUDOU (極主夫道) KARYA KOUSUKE OONO**

Adalah karya tulisan saya dan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 27 Februari 2023

Yang menyatakan,  
  
C9FD2AKX312856598  
(Kiki Karmila Sari)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “**Analisis Penggunaan *Shuuji* (終助詞) *Danseigo* (男性語) dan *Joseigo* (女性語) dalam Drama *Gokushufudou* (極主夫道) Karya Kousuke Oono**” Skripsi ini dibuat sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberikan motivasi dan semangat serta mendoakan

Selain itu, izinkanlah penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak (Kamil) dan Almarhumah mama (Hj. Nurmi). Terima kasih telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh cinta. Terima kasih selalu memberikan dukungan dan semangat serta doa yang tidak henti-hentinya hingga penulis bisa sampai di titik ini. Terima kasih untuk Bapak yang selalu menjadi penguat untuk penulis. Dan untuk Mama yang sudah mendukung dan menyayangi penulis meskipun tidak bisa kebersamaan sampai titik ini. Semoga prestasi kecil ini bisa membuat kalian bangga sekali lagi.

2. Kasmawati, S.S., M.Hum dan Taqdir S.S., M. Hum selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah sabar membimbing penulis selama ini, tidak pernah bosan membantu penulis dalam proses awal penulisan skripsi ini hingga akhir. Selalu sabar menghadapi penulis dalam proses bimbingan,

selalu memberi motivasi dan saran yang sangat membantu penulis.

3. Dr. Nursidah, S.Pd., M. Pd. dan Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan membangun untuk isi skripsi penulis agar menjadi lebih baik lagi.

4. Seluruh dosen pengajar Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin : Meta Sensei, Kasma Sensei, Ida Sensei, Rudy Sensei, Yunita Sensei, Taqdir Sensei, Fitri Sensei, Yayat Sensei, Fithy Sensei, Imelda Sensei dan Ayu Sensei. Terima kasih atas segala ilmu yang sensei ajarkan kepada penulis selama masa perkuliahan.

5. Ibu Uga yang telah membantu dan melayani pengurus selama awal pengurusan berkas ujian untuk memenuhi syarat menjadi sarjana.

6. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kakakku Arif Kamran yang selalu bertanya kepada kapan wisuda. Dan terima kasih untuk adekku Nurul Syafikah yang selalu memberikan dukungan kepada penulis selama mengerjakan skripsi ini serta memberikan semangat saat penulis ingin menyerah dengan drama perskripsian yang melelahkan. Dan ucapan terima kasih untuk keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.

7. Keluarga besar Homura (焔) 2018 yang sudah membuat masa perkuliahan lebih bermakna. Intinya kenangan waktu awal pengaderan sampai Bahalma akan selalu jadi memori yang indah. Sebenarnya banyak yang mau kubilang untuk teman-teman Homura tapi tidak cukupki kalau satu halaman ji. Intinya harus selalu tetap Menyala.

8. Terima kasih juga untuk Geng Ijo Loemoet Dea, Ulfah, Cicaa, Bri, Marni, Diana, Gaha, Edwin. Terima kasih sudah mengajarkanku arti sebuah pertemanan dikala susah maupun duka.
9. Terima kasih juga untuk Adhe, Umyl, Icha, Edwin sobat perpustakaan yang selalu sama-sama ke perpustakaan untuk kerja skripsi.
10. Teman seperjuangan selama pengurusan berkas sampai ujian skripsi, Nurul Asmi Azisah penulis mengucapkan terima kasih sudah menemani pulang balek departemen ke dekanat urus berkas yang diperlukan untuk ujian skripsi.
10. Keluarga besar KKN Bulukumba 3 Gelombang 106 yang sudah membuat KKN di kampung sendiri jadi lebih menyenangkan.
11. 7 Dream yang sudah jadi moodbooster selama mengerjakan skripsi.

Makassar, 06 Maret 2023

Penulis



## ABSTRAK

**KIKI KARMILA SARI. F081181016. ANALISIS PENGGUNAAN SHUJOSHI (終助詞) DANSEIGO (男性語) DAN JOSEIGO (女性語) DALAM DRAMA GOKUSHUFUDOU (極主夫道) KARYA KOUSUKE OONO. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Hasanuddin. Dibimbing oleh Kasmawati, S.S., M.Hum dan Taqdir, S.S., M. Hum.**

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis penggunaan *shujoshi* (終助詞) yang menunjukkan ragam bahasa gender yaitu *danseigo* (男性語) dan *joseigo* (女性語) serta faktor apa saja yang melatarbelakangi penggunaan *danseigo* (男性語) oleh wanita dan *joseigo* (女性語) oleh pria dalam drama *gokushufudou* (極主夫道) karya Kousuke Oono. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah drama *gokushufudou* (極主夫道). Hasil dari penelitian ini mencakup dua hal. Pertama penulis menemukan 461 data penggunaan *shujoshi* (終助詞) *danseigo* (男性語) dan *joseigo* (女性語) dalam drama tersebut dan ditemukan 97 data penggunaan *shujoshi* (終助詞) yang menyimpang. Kedua, faktor yang menyebabkan penyimpangan *shujoshi* (終助詞) *danseigo* (男性語) oleh wanita dan *joseigo* (女性語) oleh pria adalah adanya fenomena *ikumen* (イクメン), faktor *uchi*, faktor status sosial, dan faktor situasi.

Kata kunci : *shujoshi* (終助詞), *danseigo* (男性語), *joseigo* (女性語),

## ABSTRACT

**KIKI KARMILA SARI. F081181016. ANALYSIS OF THE USE OF SHUJOSHI (終助詞) DANSEIGO (男性語) AND JOSEIGO (女性語) IN THE DRAMA GOKUSHUFUDOU (極主夫道) BY KOUSUKE OONO. Faculty of Cultural Sciences Hasanuddin University. Supervisor I : Kasmawati, S.S., M.Hum. Supervisor II : Taqdir, S.S., M. Hum.**

The purpose of this study is to analyze the use of *shujoshi* (終助詞) which shows gender language varieties namely *danseigo* (男性語) and *joseigo* (女性語) and what factors are behind the use of *danseigo* (男性語) by women and *joseigo* (女性語) by men in the drama *gokushufudou* (極主夫道) by Kousuke Oono. The method used in this research is descriptive qualitative to collect the necessary data. The data source used in this research is the drama *gokushufudou* (極主夫道). The result of this research includes two things. First, the author found 461 data of *shujoshi* (終助詞) *danseigo* (男性語) and *joseigo* (女性語) usage in the drama and 97 data of deviant *shujoshi* (終助詞) usage. Secondly, the factors causing the deviant *shujoshi* (終助詞) *danseigo* (男性語) by women and *joseigo* (女性語) by men are the *ikumen* (イクメン) phenomenon, the *uchi* factor, the social status factor, and the situation factor.

Keywords: *shujoshi* (終助詞), *danseigo* (男性語), *joseigo* (女性語),

## 要旨

**KIKI KARMILA SARI. F081181016. ANALISIS PENGGUNAAN SHUJOSHI (終助詞) DANSEIGO (男性語) DAN JOSEIGO (女性語) DALAM DRAMA GOKUSHUFUDOU (極主夫道) KARYA KOUSUKE OONO. 日本文学の学部論文. ハサヌディン大学の人文学部. によって導かれる Kasmawati, S.S., M.Hum, と Taqdir S.Pd., M.Pd.**

本研究の目的は、男性語、女性語という性別の言語変化を示す「終助詞」の使用状況を分析することである。また、大野幸助のドラマ「極主夫道」において、女性が「談笑」を、男性が「定語」を使用する背景にはどのような要因があるのか。本研究では、必要なデータを収集するために、記述的質的方法を用いている。データソースは、ドラマ『極主夫道』である。この研究の結果には、2 つのことが含まれる。第一に、ドラマの中で「終助詞」「正語」「女性語」の使い方が 461 件、「終助詞」の使い方が逸脱しているデータが 97 件あったことである。次に、女性の「終助詞」「正語」、男性の「常語」の逸脱を引き起こす要因として、イクメン現象、ウチ要因、社会的地位要因、状況要因が挙げられた。

キーワード：終助詞、男性語、女性語。

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENERIMAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>x</b>
<b>要旨.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Batasan Masalah.....	7
1.3 Rumusan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penulisan .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1 Sociolinguistik .....	10
2.2 Ragam Bahasa .....	11
2.2.1 <i>Danseigo</i> (男性語) dan <i>Joseigo</i> (女性語).....	14

2.3 Partikel (助詞).....	16
2.3.1 Partikel akhir (終助詞) .....	18
2.4 Konsep <i>Ikumen</i> (イクメン).....	26
2.5 Penelitian Relevan .....	27
2.6 Kerangka Pikir.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
3.1 Metode Penelitian.....	32
3.2 Teknik Pengumpulan Data .....	32
3.3 Prosedur Penelitian.....	33
3.4 Sumber Data .....	34
3.5 Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
4.1 <i>Shuujoshi</i> (終助詞) yang digunakan oleh pria dan wanita.....	37
4. 2 <i>Shuujoshi</i> (終助詞) ragam bahasa pria.....	42
4. 3 <i>Shuujoshi</i> (終助詞) yang digunakan oleh wanita.....	60
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kelas kata dalam bahasa Jepang yang sering digunakan salah satunya adalah *joshi* (助詞). Sudjianto dan Dahidi (2004:181) mengemukakan bahwa *joshi* (助詞) merupakan kelas kata yang termasuk kedalam *fuzokugo* (付属語) yang digunakan setelah suatu kata yang menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain sehingga memperjelas arti dari kata tersebut. Dalam penggunaannya *joshi* (助詞) tidak dapat berdiri sendiri sebagai satu kata, *busestu* (文節), dan kalimat melainkan digunakan setelah kelas kata lain sehingga menunjukkan maknanya. Kelas kata yang dapat disisipi *joshi* (助詞) antara lain *meishi* (名詞), *dooshi* (動詞), *i-keiyoshi* (い形容詞), *na-keiyoshi* (な形容詞), *shuujoshi* (終助詞) dan sebagainya (Sudjianto dan Dahidi, 2004:181).

Hirai dalam Sudjianto dan Dahidi (2004:181) mengklasifikasikan *joshi* (助詞) ke dalam empat kategori yaitu *kakujoshi* (格助詞), *setsuzokujoshi* (接続助詞), *fukujoshi* (副助詞), dan *shuujoshi* (終助詞). Salah satu jenis *joshi* (助詞) yang banyak diteliti adalah *shuujoshi* (終助詞).

Soepardjo (2012:134) mengatakan bahwa *shuujoshi* (終助詞) merupakan partikel yang terletak di akhir kalimat dan dalam suatu proses

komunikasi berfungsi untuk menyatakan perasaan penutur. *Shuujoshi* (終助詞) digunakan untuk menyatakan suatu pernyataan, larangan, seruan, rasa haru dan sebagainya (Chino, 2001:120). Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Chino, Hiejima (1992:144) mengemukakan bahwa *shuujoshi* (終助詞) merupakan partikel yang letaknya berada pada akhir kalimat yang memiliki makna perintah, pertanyaan, keragu-raguan, larangan, dan sebagainya.

Salah satu fungsi *shuujoshi* (終助詞) dalam bahasa Jepang adalah sebagai penanda gender. Mizutani dalam Sudjianto (2007:60) mengatakan pemakaian bahasa dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya keakraban, usia, hubungan sosial, kedudukan sosial, dan gender.

Fakih (2012:8) mengatakan bahwa gender merupakan sifat yang melekat pada laki-laki dan perempuan yang telah dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Dalam bahasa Jepang, terdapat dua dialek sosial yang berbeda berdasarkan deferensiasi gender penuturnya yaitu *danseigo* (男性語) dan *joseigo* (女性語). *Danseigo* (男性語) merupakan cerminan dari sisi maskulinitas pria yang cenderung memiliki sifat yang tegas, kuat, penuh percaya diri, berani dan cepat sedangkan *joseigo* (女性語) mencerminkan sisi feminitas penuturnya dengan adanya sifat lemah lembut, penuh kasih sayang, ramah, penyabar, da sebagainya ( Sudjianto 2007:62).

*Shuujoshi* (終助詞) terdiri dari *ka* (か)、*yo* (よ)、*ne* (ね)、*yone* (よね)、*na* (なあ)、*wa* (わ)、*zo* (ぞ)、*kke* (つけ)、*no* (の) (Iori dkk, 2001:272). Penggunaan *shuujoshi* (終助詞) *danseigo* (男性語) dan *joseigo*



(女性語) sangat jarang digunakan dalam acara-acara resmi seperti rapat, seminar, simposium dan acara resmi lainnya melainkan digunakan dalam situasi yang nonformal atau santai. Misalnya percakapan sehari-hari seperti dalam kehidupan rumah tangga dan dalam pergaulan pada kehidupan bermasyarakat, penggunaan ragam bahasa tersebut sering digunakan (Sudjianto 2007:64). Sudjianto menambahkan penggunaan *danseigo* (男性語) dan *joseigo* (女性語) sering digunakan salah satunya dalam drama. Beberapa drama yang penulis sudah tonton antara lain drama *K-ON*, *Usagi Drop*, *Kotaro Lives Alone*, dan *Gokushufudou* dan diantara yang telah ditonton, penulis menemukan banyak penggunaan *shuujoshi* (終助詞) dan ada beberapa penggunaan *shuujoshi* (終助詞) *danseigo* (男性語) yang seharusnya digunakan oleh laki-laki namun digunakan oleh perempuan dan *joseigo* (女性語) yang seharusnya digunakan oleh perempuan justru digunakan oleh laki-laki. Drama yang banyak penyimpangan penggunaan *shuujoshi* (終助詞) adalah *gokushufudou* (極主夫道). Drama ini merupakan *live action* yang diadaptasi dari *anime* yang berjudul sama yang bercerita tentang keseharian seorang laki-laki bernama Tatsu mantan anggota geng Yakuza yang beralih profesi menjadi seorang bapak rumah tangga yang bertugas melakukan pekerjaan rumah yang biasa dikerjakan oleh perempuan dan ia juga bertugas mengurus anaknya sementara istrinya bekerja di kantor. Dalam drama tersebut ditemukan beberapa *shuujoshi* (終助詞) *danseigo* (男性語) yang digunakan oleh wanita dan *shuujoshi* (終助詞)

詞) *joseigo* (女性語) yang digunakan oleh pria.

Salah satu contoh penggunaan *shuujoshi* (終助詞) yang menyimpang dalam drama tersebut dapat dilihat pada data berikut :

### **Data 1**

#### **Konteks :**

Tatsu dan Tanaka sedang melakukan percakapan melalui telepon. Saat itu Tanaka meminta tolong kepada Tatsu untuk membantu dirinya menyiapkan pesta ulang tahun anaknya. Tatsu kemudian menyetujui permintaan Tanaka dan berkata kalau dirinya tidak tahu bisa membantu sejauh mana, namun ia akan berusaha semaksimal mungkin.

龍 :どこまでできるか分かりませんが精いっぱいやらせてもらいますわ。

*Doko made dekiru ka wakarimasen ga seiippai yara sete moraimasu wa.*

‘Aku tidak tahu bisa membantu sampai mana, aku akan berusaha semaksimal mungkin’.

(*Gokushufudou* Ep.1 : 29.53)

#### **Analisis data :**

Pada data di atas menunjukkan adanya penggunaan *shuujoshi* (終助詞) *wa* (わ) pada tuturan ‘どこまでできるか分かりませんが精いっぱいやらせてもらいますわ’ *‘Doko made dekiru ka wakarimasen ga seiippai yara sete moraimasu wa’*. Penutur menggunakan *shuujoshi* (終助詞) *wa* (わ) yang merupakan bentuk *shuujoshi* (終助詞) milik *joseigo* (女性語).

Penyimpangan penggunaan *shuujoshi* (終助詞) pada tuturan di atas ditandai dengan penggunaan *shuujoshi* (終助詞) *wa* (わ) oleh penutur pria. *Shuujoshi* (終助詞) *wa* (わ) termasuk ragam bahasa wanita yang biasa digunakan untuk melemahlembutkan bahasa yang diucapkan, menyatakan perasaan pembicara seperti rasa kagum, pikiran atau pendapat, keputusan, dan keinginan atau kemauan pembicara. Pada situasi ini, penutur pria Tatsu menggunakan *shuujoshi* (終助詞) *wa* (わ) untuk mengungkapkan persetujuan terhadap lawan bicaranya yaitu Tanaka dengan melembutkan nada bicaranya bahwa ia akan membantu semaksimal mungkin untuk merayakan ulang tahun anaknya.

## Data 2

### Konteks :

Masa mengajak Yukari untuk merayakan hari natal bersama namun Yukari menolak ajakan Masa karena ia sudah ada janji dengan temannya untuk pergi ke Harajuku bersama.

ゆかり : その日は友達と原宿に行く約束があつてさ。  
Yukari : Sono hi wa tomodachi to Harajuku ni iku yakusoku ga attesa.  
Yukari : Pas hari itu aku ada janji sama temanku untuk pergi ke Harajuku.

(Gokushufudou Ep.9 : 11.52)

### Analisis data :

Pada data di atas terdapat penggunaan *shuujoshi* (終助詞) *sa* (さ) pada tuturan ‘その日は 友達と原宿に行く約束があつてさ’ ‘Sono hi wa tomodachi to Harajuku ni iku yakusoku ga attesa. Penggunaan *shuujoshi*

(終助詞) *sa* (さ) berfungsi untuk untuk memperhalus suatu penegasan. Pada tuturan tersebut terjadi penyimpangan *shuujoshi* (終助詞) *sa* (さ) dalam ragam bahasa *danseigo* (男性語) yang seharusnya digunakan oleh laki-laki tetapi digunakan oleh wanita (Yukari). Yukari secara tegas menolak ajakan Masa namun dengan nada bicara yang halus bahwa ia sudah ada janji dengan temannya untuk pergi ke Harajuku untuk merayakan Natal. Kalimat yang digunakan Yukari dengan penambahan *shuujoshi* (終助詞) *sa* (さ) memberikan kesan yang maskulin. Faktor yang melatarbelakangi penggunaan *shuujoshi* (終助詞) *sa* (さ) oleh Yukari yaitu faktor usia. Yukari dan Masa memiliki usia yang sebayu oleh karena itu baik Masa maupun Yukari bebas menggunakan ragam bahasa yang tidak sesuai dengan gendernya.

Pertukaran peran di atas merupakan fenomena yang sedang terjadi di Jepang. Setelah membaca dari beberapa referensi, kehidupan sosial masyarakat Jepang saat ini terdapat sebuah fenomena yaitu *ikumēn* (イクメン). Moteki (2011:7) menjelaskan bahwa *ikumēn* (イクメン) merupakan kata yang berasal dari gabungan (育) *iku* yang berarti asuhan dari (育児) *ikuji* yang berarti pengasuhan anak dan (メン) *men* yang artinya laki-laki. Sehingga *ikumēn* (イクメン) dapat diartikan sebagai pria yang mengasuh anak dan pria yang menikmati mengasuh anak dan mendewasakan dirinya sendiri.

*Ikumen* (イクメン) tidak hanya terbatas pada pengasuhan anak tetapi juga aktif dalam melakukan pekerjaan rumah tangga seperti memasak (Oyama, 2014:159). Fenomena *ikumen* (イクメン) ini sangat didukung oleh pemerintah disebabkan karena permasalahan ekonomi yang sedang dialami Jepang dan kondisi sosial tempat pekerja wanita sehingga melibatkan ayah dalam pengasuhan anak adalah langkah yang tepat (Muyaharoh, 2015:101). Fenomena *ikumen* (イクメン) dalam drama tersebut memiliki pengaruh terhadap penggunaan ragam bahasa pria dan wanita yang dapat dilihat ketika Tatsu berbicara dengan sesama anggota Yakuza ia menggunakan ragam bahasa yang hormat sedangkan saat berbicara dengan anak, istri, dan para ibu rumah tangga ia akan menggunakan ragam bahasa yang nonformal atau menggunakan ragam *danseigo* (男性語) dan  *joseigo* (女性語).

Berdasarkan penjabaran di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai *shuujoshi* (終助詞) yang menunjukkan bahasa gender yaitu *danseigo* (男性語) dan *joseigo* (女性語) serta faktor apa saja yang melatarbelakangi penggunaannya dengan objek penelitian dengan judul “Analisis Penggunaan *Shuujoshi* (終助詞) *Danseigo* (男性語) dan *Joseigo* (女性語) dalam Drama *Gokushufudou* (極主夫道) Karya Kousuke Oono”

## 1.2 Batasan Masalah

Dari masalah-masalah yang menarik untuk diteliti, penulis membatasi

pembahasan dalam penelitian ini, yaitu hanya akan membahas penggunaan *shuujoshi* (終助詞) yang menunjukkan ragam bahasa gender yaitu *danseigo* (男性語) dan *joseigo* (女性語) dalam drama *gokushufudou* (極主夫道) karya Kousuke Oono serta faktor apa saja yang melatarbelakangi penyimpangan penggunaan *shuujoshi* (終助詞) tersebut.

### **1.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penggunaan *shuujoshi* (終助詞) yang menunjukkan ragam bahasa gender yaitu *danseigo* (男性語) dan *joseigo* (女性語) serta faktor apa saja yang melatarbelakangi penyimpangan penggunaan *danseigo* (男性語) oleh wanita dan *joseigo* (女性語) oleh pria dalam drama *gokushufudou* (極主夫道) karya Kousuke Oono?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis penggunaan *shuujoshi* (終助詞) yang menunjukkan ragam bahasa gender yaitu *danseigo* (男性語) dan *joseigo* (女性語) serta faktor apa saja yang melatarbelakangi penggunaan *danseigo* (男性語) oleh wanita dan *joseigo* (女性語) oleh pria dalam drama *gokushufudou* (極主夫道) karya Kousuke Oono.

### **1.5 Manfaat Penulisan**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis yaitu sebagai referensi bagi pembaca yang tertarik di bidang sosiolinguistik terutama

*shuujoshi* (終助詞) *danseigo* (男性語) dan *joseigo* (女性語). Selain manfaat teoritis, penelitian ini juga diharapkan memiliki manfaat praktis yaitu untuk mengetahui lebih jauh lagi penggunaan *shuujoshi* (終助詞) yang menunjukkan ragam bahasa gender yaitu *danseigo* (男性語) dan *joseigo* (女性語) serta faktor yang melatarbelakangi penggunaannya yang terdapat dalam tuturan baik itu dalam *anime*, drama, novel, komik, dan sebagainya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Sociolinguistik

Sociolinguistik berasal dari istilah sosio yang berarti sosial dan linguistik yang berarti ilmu yang mengkaji bahasa. Kridalaksana (1978:94) mengatakan bahwa sociolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari ciri dan berbagai variasi bahasa serta hubungan antara pengguna dengan fungsi variasi bahasa tersebut dalam suatu masyarakat. Sociolinguistik merupakan cabang ilmu interdisipliner yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu dalam masyarakat (Chaer,1995:5).

Sociolinguistik dalam bahasa Jepang disebut juga dengan *shakaigengogaku* (社会言語学).

Machida dalam (Yulia 2018:197) mengemukakan bahwa :

社会げんつ語学は社会的属性と言葉の関係、場面と言葉の関係、言語接触によってしよじるいりおいろな現象、言葉に対する意識などを主な研究課題とする。

*shakaigengogaku wa shakaitekizokusei to kotoba no kankei, bamen to kotoba no kankei, gangosshoku ni yotte shojiru iroiro na ganshou ni taisuru ishiki nado wo omona kenkyukadai to suru.*

Sociolinguistik adalah ilmu yang meneliti sesuatu yang berkaitan dengan bahasa dan macam-macam fenomena yang timbul oleh penggunaan bahasa tersebut, hubungan bahasa dengan situasinya, dan hubungan bahasa dengan masyarakat penuturnya.

Abdurrahman (2008:19) menjelaskan bahwa penelitian bahasa yang menggunakan tinjauan sociolinguistik membahas tentang penggunaan bahasa dalam masyarakat yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu status



sosial, tingkat pendidikan, umur, tingkat ekonomi, agama, jenis kelamin dan lain-lain.

Dari defenisi tersebut dapat dipahami bahwa sosiolinguistik mengkaji permasalahan bahasa yang timbul dari adanya penggunaan bahasa dalam masyarakat.

## **2.2 Ragam Bahasa**

Variasi atau ragam bahasa merupakan salah satu pembahasan pokok yang ada dalam kajian sosiolinguistik. Kridalaksana (2008:206) mengatakan bahwa ragam bahasa merupakan variasi bahasa yang jika dilihat dari segi pemakainnya dapat dibedakan berdasarkan beberapa aspek yaitu topik yang dibicarakan, hubungan pembicara, lawan bicara, serta menurut medium pembicara. Chaer (1995:81) menyatakan bahwa terdapat dua pandangan dalam ragam bahasa yang pertama adalah ragam bahasa itu dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa dan keragaman fungsi bahasa itu. Kedua, variasi atau ragam bahasa timbul untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam.

Nababan (1993:3) mengatakan bahwa variasi bahasa timbul karena disebabkan oleh empat faktor, yaitu : perbedaan daerah, kelompok atau keadaan sosial yang berbeda, situasi berbahasa yang berlainan, dan tahun atau zaman yang berbeda. Menurut Jordan dalam Sudjianto & Dahidi (2004:204), keberadaan gaya bahasa yang secara tegas membedakan jenis kelamin tersebut merupakan karakteristik bahasa Jepang. Penggunaan

ragam bahasa berdasarkan gender feminim memiliki cara bicara yang terkesan lembut dan menghindari ketegasan, tanpa perintah, dan tanpa memaksakan pikirannya pada lawan bicara. Dan gender maskulin cara bicara yang terkesan tegas, memiliki kesan yang bersifat memerintah, dan meyakinkan lawan bicara. Dengan adanya bahasa gender dalam bahasa Jepang dapat memudahkan untuk membedakan cara berkomunikasi.

Dalam masyarakat Jepang terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keragaman bahasanya. Menurut Toshio (dalam Umammah, 2022:60) faktor-faktor tersebut yaitu :

a. Usia

Dalam masyarakat Jepang penggunaan bahasa dipengaruhi oleh faktor usia, masyarakat Jepang dikenal memiliki budaya sopan santun yang sangat tinggi. Penggunaan bahasa dalam masyarakat Jepang memiliki tingkatan penggunaan ragam bahasa hormat terutama yang digunakan saat berbicara dengan pada orang yang lebih tua. Sedangkan dalam percakapan dengan teman sebaya atau dalam suasana akrab menggunakan ragam bahasa santai, bahkan tidak jarang laki-laki menggunakan bahasa wanita dan wanita menggunakan bahasa pria.

b. Gender

Penggunaan bahasa dalam masyarakat Jepang sangat dipengaruhi oleh perbedaan gender laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu penggunaan bahasa dalam masyarakat Jepang terbagi menjadi dua yaitu *danseigo* (男性語) atau ragam bahasa laki-laki dan *joseigo* (女性語) atau ragam

bahasa perempuan. Pada umumnya wanita Jepang memakai bahasa yang lebih hormat dan halus daripada pria. Sedangkan bahasa pria cenderung kasar.

c. Dialek regional

Penggunaan ragam bahasa juga dipengaruhi oleh faktor wilayah dan lingkungan tempat seseorang tinggal. Misalnya pada perbedaan dialek Tokyo dengan Kansai. Dialek regional sendiri merupakan sistem bahasa dalam kelompok atau golongan masyarakat daerah tertentu.

Sedangkan menurut Mizutani dalam (Sudjianto, 2007:60) pemakaian bahasa dipengaruhi oleh faktor diantaranya:

a. Keanggotaan kelompok (*uchi*)

Dalam bahasa Jepang terdapat istilah *uchi* dan *soto*. Konsep *uchi* dan *soto* ini digunakan untuk menunjukkan kekraban saat berkomunikasi. Dalam kamus (Mizutani, 1987 : 10) menjelaskan bahwa kata *uchi* bisa didefinisikan sebagai di dalam, ‘rumahku’, grup yang ‘kita’ miliki, atau ‘keluargaku’. Dalam berinteraksi orang Jepang ada perbedaan sikap dan perilaku terhadap orang lain yang bukan anggota *uchi*-nya atau biasa disebut *soto* (orang luar). Saat berbicara dengan orang yang tidak mempunyai hubungan dekat, orang Jepang akan meninggikan dan menghormati orang tersebut dengan cara menggunakan bahasa formal dan sopan. Ketika penutur memiliki hubungan yang akrab dengan lawan bicara, maka penutur dapat dengan bebas menggunakan ragam bahasa meskipun itu dari ragam bahasa gender yang berbeda.

## b. Status Sosial

Dalam masyarakat Jepang pemakaian bahasa dapat dilihat dari status sosial penuturnya. Status sosial yang mengacu pada hubungan atasan dengan bawahan, senior dan junior, hubungan antara bos dengan pekerjanya. Adanya hubungan sosial ini mempengaruhi pemakaian ragam bahasa hormat dari orang yang berkedudukan rendah ke orang yang kedudukannya lebih tinggi. Sehingga pekerjaan, jabatan, atau kedudukan dalam masyarakat di sekitarnya turut berperan dalam memunculkan perbedaan pemakaian ragam bahasa (Mizutani, 1987: 8)

## c. Situasi

Pemakaian bahasa dapat mengalami perubahan tergantung situasi dan kondisi antara penutur dan lawan tutur. Hal ini dipengaruhi oleh tujuan pembicaraan, topik pembicaraan dan suasana pembicaraan. Suasana hati penutur laki-laki yang menggunakan ragam bahasa perempuan tak hanya disebabkan oleh suasana nonformal seperti seperti saat sedang berbicara dengan teman akrab, namun juga digunakan pada saat kondisi penutur sedang berbicara serius dimana penutur laki-laki lebih memilih menggunakan ragam bahasa perempuan untuk menekankan pendapatnya secara halus.

### 2.2.1 *Danseigo* (男性語) dan *Joseigo* (女性語)

Perbedaan penggunaan *danseigo* (男性語) dan *joseigo* (女性語) dapat dilihat dalam pemakaian huruf. Hal ini dapat dilihat dari adanya *otokode* (男手) atau huruf yang dipakai oleh pria dalam huruf kanji dan

*onnade* (女手) yaitu huruf yang dipakai perempuan dalam huruf kanji (Sudjianto, 2007:64). Perbedaan pria dan wanita juga tercermin dalam aspek pengucapan. Menurut Nakao dalam Sudjianto (2007: 65) perbedaan pria dan wanita dapat dilihat juga pada aspek pengucapan dan pelafalan (aksen dan intonasi), sebagaimana wanita sering kali menghilangkan bunyi silabel *i* (い) dan *ra* (ら), pada kata *iyadawa* (い やだわ), menjadi *yada* (やだ) dan juga *wakaranai* (分からない) menjadi *wakannai* (わかんない).

Katoo (dalam Sudjianto, 2012: 208) berpendapat bahwa fenomena penggunaan *danseigo* (男性語) dapat diamati dari segi :

- a. Penggunaan *ninshoudaimeishi* (人称代名詞) atau pronominal persona. Seperti *boku* (ぼく) saya, *omae* (お前) kamu, *koitsu* (こいつ) anak itu;
- b. Penggunaan *shuujoshi* (終助詞) atau partikel akhir. Seperti *zo* (ぞ), *ze* (ぜ), *sa* (さ), *na* (な), dan lain sebagainya;
- c. Beberapa kata yang sering muncul seperti *oyaji* (おやじ), *ofukuro* (おふくろ), *umee* (うめえ), *yabee* (ゆべえ), *ike* (いけ), dan lain sebagainya.
- d. *Kandoushi* (感動詞) atau interjeksi. Seperti *yoo* (よお) *yo* (よ), dan *che*'(ちえ).

Ragam bahasa wanita atau *joseigo* (女性語) merupakan variasi bahasa Jepang yang secara khusus dipakai oleh perempuan sebagai cerminan dari sisi feminitas mereka (Sudjianto, 2007:62). Penggunaan *joseigo* (女性語) dapat dilihat dari beberapa aspek kebahasaan seperti :

- a. Pemakaian *meishi* (名詞) atau kata benda, seperti pada penyebutan kata

nasi, dalam *joseigo* (女性語) digunakan istilah *gugo* (ぐご) , sedangkan

dalam *danseigo* (男性語) digunakan istilah *meshi* (めし)

b. *Shuujoshi* (終助詞) atau partikel akhir contoh : *kashira* (かしら)、*koto* (こと)。

c. *Ninshoudaimeishi* (人称代名詞) atau pronominal persona, seperti: *atashi/atakushi* (あたし/あたくし)。

d. *Kandoushi* (感動詞) atau interjeksi seperti : *maa* (まあ), *ara* (あら)。

e. *Doushi* (動詞) atau kata kerja seperti dalam penyebutan kata makan, dalam *danseigo* (男性語) terkadang digunakan kata *ku'u* (食う), sedangkan dalam *joseigo* (女性語) digunakan istilah yang lebih sopan yaitu *taberu* (食べる) .

Berdasarkan penjelasan di atas penggunaan ragam bahasa gender *danseigo* (男性語) dan *joseigo* (女性語) memiliki banyak sekali perbedaan yang dapat dilihat dari berbagai aspek.

### 2.3 Partikel (助詞)

*Joshi* (助詞) adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo* (付属語) yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk memperjelas arti dari kata tersebut (Sudjianto, 2004: 181).

Menurut Matsumura (1998: 665) *joshi* (助詞) adalah sebagai berikut :

助詞「文法」品詞の一つ。他の語の下に付いてだけ用いられる語「付属語」で、活用のないもの。語と語との関係を示した

り、細かな意味を添えたりする。

*Joshi ( bunpou ) hinsi no hitotsu. Hoka no go no shita ni tsuite dake mochiirareru go ( fuzokugo ) de, katsuyou no nai mono. Go to go to no kankei wo simesitari, komakana imi wo soetarisuru.*

*Joshi* (助詞) adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang. *Joshi* (助詞) tidak dapat berdiri sendiri atau dan tidak mengalami perubahan. *Joshi* (助詞) dipakai untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi.

Berdasarkan fungsinya menurut Hirai (dalam Sudjianto, 2004: 181) *joshi* (助詞) dapat dibagi menjadi empat macam sebagai berikut:

1) *Kakujoshi* (格助詞)

*Joshi* (助詞) yang termasuk *kakujoshi* (格助詞) pada umumnya dipakai setelah nomina untuk menunjukkan hubungan antara nomina tersebut dengan kata lainnya. *Joshi* (助詞) yang termasuk kelompok ini misalnya *ga* (が), *no* (の), *o*(を), *ni* (に), *e* (へ), *to* (と), *yor*i (より), *kara* (から), *de* (で), dan *ya* (や).

2) *Setsuzokujoshi* (接続助詞)

*Joshi* (助詞) yang termasuk *setsuzokujoshi* (接続助詞) dipakai setelah *yoogen* (用言) *dooshi* (動詞) *i-keiyooshi*(イ形容詞) *na-keiyooshi* (な形容詞) atau setelah *jodoushi* (助動詞) untuk melanjutkan katakata yang ada sebelumnya terhadap kata-kata yang ada pada bagian berikutnya. *Joshi* (助詞) yang termasuk kelompok ini misalnya *ba* (ば), *to* (と), *keredo* (けれど), *koredemo* (これでも), *ga* (が), *kara* (から), *shi* (し), *temo/demo* (ても/でも), *te/de* (て/で), *nagara* (ながら), *tari/dari* (たり/だり),

*noni* (のこ), dan *node* (ので).

### 3) *Fukujoshi* (副助詞)

*Joshi* (助詞) yang termasuk *fukujoshi* (副助詞) dipakai setelah berbagai macam kata. Seperti kelas kata *fukushi* (副詞), *fukujoshi* (副助詞) berkaitan erat dengan bagian kata berikutnya. *Joshi* (助詞) yang termasuk kelompok ini misalnya *wa* (わ), *mo* (も), *koso* (こそ), *sae* (さえ), *demo* (でも), *shika* (しか), *made* (まで), *bakari* (ばかり), *dake* (だけ), *hodo* (ほど), *kurai/gurai* (くらい/ぐらい), *nado* (など), *nari* (なり), *yara* (やら), *ka* (か) dan *zutsu* (ずつ).

### 4) *Shuujoshi* (終助詞)

*Joshi* (助詞) yang termasuk *shuujoshi* (終助詞) pada umumnya dipakai setelah berbagai macam kata pada bagian akhir kalimat untuk menyatakan suatu pernyataan, larangan, seruan, rasa haru, dan sebagainya. *Joshi* (助詞) yang termasuk kelompok ini misalnya *ka* (か), *kashira* (かしら), *na* (な), *naa* (なあ), *zo* (ぞ), *tomo* (とも), *yo* (よ), *ne* (ね), *wa* (わ), *no* (の) dan *sa* (さ).

#### 2.3.1 Partikel akhir (終助詞)

*Shuujoshi* (終助詞) merupakan *joshi* (助詞) yang dipakai pada akhir kalimat untuk mengungkapkan suatu pertanyaan, larangan, seruan, rasa haru, dan sebagainya (Sudjianto & Dahidi 2004:182). Berikut penjelasan *shuujoshi* (終助詞) menurut Takahashi dalam (Prasetyo, 2017: 4) :

終助詞には、断定を表す「さ」、疑問文「か、かしら」、確認



同意を表す「ね、な」、知らせを表す「よ、ぞ、ぜ」、簡単を表す「なあ、わ」、記憶の確認を表す「つけ」、禁止を表す「な」、とうがある。

Takahashi (1992:48) mengatakan pada pernyataan di atas bahwa dalam *shuujoshi* (終助詞) ada kelas untuk menunjukkan kesimpulan *sa* (さ), menunjukkan pertanyaan *ka, kashira* (か、かしら), menyatakan penegasan *ne, na* (ね、な), menyatakan pemberitahuan *yo, zo, ze* (よ、ぞ、ぜ), menunjukkan kekaguman *naa, wa* (なあ、わ), menunjukkan penegasan ingatan *kke* (つけ), menunjukkan larangan *na* (な).

*Shuujoshi* (終助詞) berfungsi untuk menentukan makna dari sebuah kalimat. Penggunaan *shuujoshi* (終助詞) untuk laki-laki yaitu *yo* (よ), *zo* (ぞ), *ze* (ぜ), *na* (な) Sedangkan penggunaan *shuujoshi* (終助詞) untuk perempuan yaitu *kashira* (かしら), *no* (の), *wa* (わ), *ne* (ね), *yone* (よね).

Berikut ini berbagai macam *shuujoshi* (終助詞) menurut Reiko Miyoshi dalam “*Practical Japanese Work Book 9*”(Miyoshi Reiko, 2002) :

1. *Shuujoshi* (終助詞) yang bisa digunakan oleh pria dan wanita (umum)

1. *Shuujoshi* (終助詞) *Yo* (よ)

a. Menjelaskan atau membuat orang lain mengerti atas apa yang disampaikan.

ここがあなたの教室ですよ。

*Kokoga anatano kyoushitsu desuyo.*

Disini adalah ruangan anda.

b. Menunjukkan ajakan

休みの日いっしょにカラオケに行こうよ。

*Yasuminohi, isshoni karaoke ni ikouyo.*

Pada saat libur, bagaimana kalau kita pergi karaoke bersama?

c. Menunjukkan perintah

遅れるから早くしろよ。

*Okureru kara hayaku shiro yo.*

Karena terlambat cepat lakukan

d. Menunjukkan permintaan

ついでに手紙を出てきてよ。

*Tsuide ni tegami o dete kiteyo.*

Tolong sekaian singgah kirimkan surat yah.

e. Digunakan untuk menunjukkan pertanyaan dengan perasaan

mencela lawan bicara.

今、私の体をさわったのだけよ。

*Ima, watashi no karada o sawattano dareyo.*

Siapakah yang menyentuh badan saya.

2. *Shuujoshi* (終助詞) *Ne* (ね)

a. Digunakan untuk menunjukkan pujian atau perasaan kagum

わあここからのけしきはすばらしいね。

*Waa kokokara no keshiki wa subarashii ne.*

Wow pemandangan dari sini indah ya.

b. Digunakan waktu melakukan keputusan atau ide.

今度のりょうこにあなたもいくわね。

*Kondo no ryouko ni anatamo ikuwane.*

Perjalanan berikutnya kamu juga pergi ya.

c. Digunakan untuk menunjukkan pertanyaan.

うちの娘はいつになったら結婚するのかねえ。

*Uchi no musume waitsuninattara kekkon surunokanee.*

Anak perempuan saya apabila waktunya sudah tiba apakah akan menikah ya?

2. *Shuujoshi* (終助詞) yang digunakan pria

1. *Shuujoshi* (終助詞) *I* (い)

a. Digunakan untuk bertanya dengan kata-kata yang ramah.

きみは、この論文で何を聞いたかったんだい。

*Kimi wa, kono ronbun de nani o kakitakattandai.*

Kamu, sebenarnya apa yang ingin kamu tulis di skripsi ini?

b. Digunakan untuk menunjukkan penekanan di akhir kalimat.

お父さんがなんと言っても、ぼくはアメリカに行くんだい。

*Otousan ga nanto ittemo, boku wa amerika ni ikundai.*

Apapun yang dikatakan ayah aku akan tetap pergi ke Amerika.

2. *Shuujoshi* (終助詞) *Na* (な)

a. Menunjukkan larangan

ここに車を止めるな。

*Koko ko kuruma o tomeru na.*

Mobil dilarang berhenti di sini.

b. Digunakan untuk memberikan perintah yang merupakan ungkapan

kasar bersifat bahasa laki-laki dan dilakukan oleh orang tua kepada

orang yang lebih muda atau pimpinan ke bawahan.

もうおそいから子どもは早く寝ない

*Mou osoi kara kodomo wa hayaku ne na.*

Karena sudah malam anak-anak cepat pergi tidur.

c. Digunakan saat melakukan perintah yang sopan dengan

menggunakan perkataan yang halus.

その本見せていないな。

*Sono hon misete kudasai na.*

Tolong perlihatkan buku itu.

d. Digunakan untuk menunjukkan rasa kagum

あのえいがは本当によかったな。  
*ano eiga wa hontou ni yokatta na.*  
Film itu sangat bagus yah.

e. Digunakan saat mengambil keputusan

この部屋にはあのカーテンがいちばんいいと思うな。  
*Kono heya ni ano katen ga ichiban ii to omuna.*  
Menurut saya di ruangan ini gorden itu yang paling bagus.

f. Digunakan untuk menunjukkan penekanan secara ringan terhadap isi yang dipertimbangkan oleh pembicara.

私もそれと同じものを食べたいな  
*Watsahi mo sore to onajimonoo tabetai na.*  
Saya juga ingin makan seperti itu ya.

### 3. Shuujoshi (終助詞) Kana (かな)

a. Digunakan untuk menunjukkan ketidakpastian

この漢字はこれでいいのかな。  
*Kono kanji wa korede ii no kana.*  
Kanji ini apakah sudah benar seperti ini?

b. Digunakan untuk menunjukkan sebuah pertanyaan

今度会えるのはいつかな。  
*Kondo aeru no wa itsukana?*  
Pertemuan selanjutnya kapan yah?

c. Digunakan untuk menunjukkan permintaan pada akhir kalimat

お正月、早く来ないかな。  
*Oshougatsu, hayaku konai kana.*  
Malam tahun baru nanti, tidak bisakah datang cepat?

### 4. Shuujoshi (終助詞) Sa (さ)

- a. Digunakan waktu melanjutkan pembicaraan setelah meminta perhatian dari lawan bicara yang sudah akrab.

あのさ、この間のお金さ、かえしてくれない。

*Anosa, konoaida no okanesa, kaeshitekurenai.*

Maaf, tentang uang yang baru-baru ini apakah bisa dikembalikan?

- b. Digunakan untuk menanyakan sesuatu yang tidak dimengerti dengan jelas.

かえす、かえすと言ってるけどいつさ。

*Kaesu, kaesu to itterukedo itsusa.*

Katanya dikembalikan, dikembalikan tapi kapan?

- c. Digunakan untuk menunjukkan percaya kepada keputusan yang diambil atau hal tersebut sudah sepatutnya ada dan terjadi.

それが人生というものさ。

*Sore ga jinsei to iu monosa.*

Itu adalah yang disebut hidup.

#### 4. *Shuujoshi* (終助詞) *Ze* (ぜ)

- a. Digunakan untuk menunjukkan pendapat mengenai diri sendiri dalam akhir kalimat

うまくできたぜ、おれっててんさいかもしれない。

*Umakudekitaze, orette tensaikamoshirenai.*

Saya berhasil dengan baik, mungkin saya adalah orang yang berbakat.

- b. Digunakan untuk menekankan perkataan kepada orang yang mendengar

いったいいつまでまたせるんだ。早く行こうぜ。

*Ittai itsu made mataserunda. Hayaku ikouze.*

Sampai kapan sebenarnya disuruh menunggu. Bagaimana kalau

kita cepat pergi saja.

### 5. *Shuujoshi* (終助詞) *Zo* (ぞ)

- a. Digunakan untuk memberi semangat semangat pada diri sendiri.

よし。こんどのテストはがんばるぞ。

*Yoshi. Kondo no tesuto wa ganbaruzo.*

Oke, ujian selanjutnya harus berusaha.

- b. Digunakan ketika pembicara memperjelas perkataannya sehingga

menarik perhatian dari lawan bicara.

手をあげろ、うごくとうつぞ。

*Te o agero, ugokuto utsuzo*

Angkat tangan, kalau bergerak pukul.

- c. Menekankan pendapat sendiri

このお菓子はうまいぞ。

*Kono okashi wa umaizo.*

Kue ini enak!

### 3. *Shuujoshi* (終助詞) yang digunakan oleh wanita

#### 1. *Shuujoshi* (終助詞) *Kashira* (かしら)

- a. Menunjukkan hal yang tidak jelas

この機械の使い方、ご存じでいらっしゃいますかしら。

*Kono kikaino tsukaikata, gozonji de irasshaimasu kashira.*

Saya kurang jelas apakah anda tahu bagaimana cara menjalankan mesin ini.

- b. Menunjukkan suatu pertanyaan

あら、こんなに夜遅く電話をかけてくるなんてだれかしら。

*Ara, konnani yoruosoku denwa o kakete kurunante darekashira.*

Hee siapakah yang menelpon tengah malam seperti ini.

## 2. Shuujoshi (終助詞) *Kke* (つけ)

- a. Digunakan ketika pembicara tiba-tiba teringat akan sesuatu.

あつ、そうだ。今日は友達とやくぞくがあったんだっけ。  
*Atsu, souda. Kyou wa tomodachi to yakuzoku ga attandakke.*  
Oh iya, hari ini saya ada janji dengan teman.

- b. Digunakan untuk menunjukkan penegasan

すみません、パーティーはなんじからでしたっけ。  
*Sumimasen, pari wa nanji kara deshitakke.*  
Maaf, tadi pertanyaan dimulai jam berapa yah?

- c. Digunakan untuk mempertanyakan sesuatu yang benar-benar terlupa.

あなた山田さんでしたっけでしょ。やっぱりそうだ。  
*Anata Yamada san deshitakke desho. Yappari souda.*  
Yang tadi tuan Yamada kan? Betulkan. Saya sudah duga pasti anda.

## 3. Shuujoshi (終助詞) *Wa* (わ)

- a. Digunakan untuk menunjukkan ketertarikan pada suatu hal dan memberikan kesan.

あら、きれいな人だわ。  
*Ara, kireina hito da wa.*  
Wow perempuan yang cantik.

- b. Digunakan untuk memberikan keputusan pendapat kepada orang yang mendengar.

あなたとはもう二度と会いたくないわ。  
*Anata to wa nidoto to aitakunai wa.*  
Saya tidak ingin bertemu dengan anda kedua kalinya.

- c. Digunakan untuk memperhalus pendapat kepada orang yang mendengar

そんなことはやめたほうがいいと思うわ。  
*Sonna koto wa yameta hou ga ii to omuowa.*  
Hal seperti itu menurut saya lebih baik dihentikan

d. Digunakan untuk melakukan penekanan dengan bentuk (...わ...わ)

彼女は歌がうまいわ、うまいわ、プロみたいだ。  
*Kanojo wa utaga umaiwa, umaiwa, puro mitaida.*  
Dia pintar, pintar bernyanyi, kelihatannya seperti profesional.

#### 2.4 Konsep *Ikumen* (イクメン)

Muhayaroh (2015:101) mengatakan bahwa keterlibatan peran ayah dalam pengasuhan anak disebabkan karena kondisi perekonomian Jepang yang semakin merosot pada tahun 1990-an dan jumlah pekerja wanita Jepang yang meningkat, sehingga pemerintah merasa bahwa perlu melibatkan ayah dalam pengasuhan anak. Salah satu upaya pemerintah dalam mendorong pria untuk berperan aktif pada pengasuhan anak yaitu pada bulan Juni 2010 MHLW (Ministry of Health, Labour, and Welfare) membuat sebuah kampanye yang disebut *Ikumen Project*.

Kemudian dari kampanye *Ikumen Project* tersebut dibentuklah *Ikumen Club* yang di dalamnya berisikan perkumpulan ayah yang peduli terhadap pengasuhan anak (Muhayaroh, 2018:102). Selain itu dibentuk pula organisasi lainnya seperti *Fathering Japan* yang didirikan oleh Tetsuya Ando yang merupakan sebuah organisasi NPO (Non Profit Organization). Moteki (2011:7) menjelaskan bahwa *ikumen* (イクメン) merupakan kata yang berasal dari gabungan (育) *iku* yang berarti asuhan dari (育児) *ikuji* yang berarti pengasuhan anak dan (メン) *men* yang



artinya laki-laki. Sehingga *ikumen* (イクメン) dapat diartikan sebagai pria yang mengasuh anak dan pria yang menikmati mengasuh anak dan mendewasakan dirinya sendiri.

*Ikumen Project* dalam Suradika (2018:280) mengatakan bahwa *ikumen* (イクメン) adalah pria yang menikmati mengasuh anak, dan mendewasakan diri sendiri. Selain itu, pria yang berpikir untuk melakukan pengasuhan anak di masa depan saat sudah menikah. Apabila jumlah *ikumen* (イクメン) semakin banyak, cara hidup wanita sebagai istri, anak dan keberadaan keluarga pasti akan berubah, dan masyarakat secara keseluruhan akan terus bertumbuh dengan makmur.”

## 2.5 Penelitian Relevan

1. Muhammad Firdaus (2017), Jurusan Sastra Jepang, Universitas Brawijaya dengan judul “ Penggunaan *Shuujoshi Danseigo* dalam *Anime K-ON* episode 1-7 karya sutradara Naoko Yamada”. Penelitian ini berfokus pada *shuujoshi* (終助詞) ragam bahasa pria yang dipakai dalam drama K-ON. Perbedaannya dengan penelitian Muhammad Firdaus yaitu penulis tidak hanya fokus pada penggunaan *shuujoshi* (終助詞) ragam bahasa pria tetapi juga ragam bahasa wanita serta faktor sosial yang melatarbelakangi adanya penyimpangan penggunaan *shuujoshi* (終助詞) ragam bahasa pria dan ragam bahasa wanita.
2. Lintang Sekar Ayuningtyas (2017) Jurusan Sastra Jepang, Universitas Diponegoro dengan judul “Penggunaan Ragam Bahasa Pria oleh Wanita Dalam *Anime Kaichou Wa Maid Sama*”. Dari hasil penelitian tersebut

penggunaan ragam bahasa pria oleh wanita yang muncul dalam Anime *kaichou wa maid* sama dipengaruhi oleh faktor perbedaan usia, status sosial, konsep *uchi*, dan situasi peristiwa tuturan. Faktor yang paling mempengaruhi adalah faktor situasi. Situasi yang dimaksud bukan hanya disebabkan oleh suasana hati saja, namun juga karena sudah menjadi kebiasaan penutur yang selalu menggunakan *danseigo* (男性語) dalam lingkungannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Lintang Sekar Ayuningtyas yaitu objek penelitian, sumber data, dan penelitian ini lebih fokus ke fungsi penggunaan *shuujioshi* (終助詞) *danseigo* (男性語) dan *joseigo* (女性語) serta terdapat pula beberapa penyimpangan *shuujioshi* (終助詞) dalam anime *gokushufudou* (極主夫道) yang diteliti.

3. Siti Adelia (2019) Jurusan Ilmu Filsafat Universitas Indonesia dengan judul “Fenomena Bapak Rumah Tangga Sebagai Maskulinitas Alternatif Di Jepang : Analisis” penelitian tersebut berfokus pada representasi maskulinitas alternatif pria Jepang yang ditampilkan dalam *manga gokushufudou*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Siti Adelia yaitu dari fokus penelitian penelitian ini berfokus pada penggunaan ragam bahasa wanita dan pria serta penyimpangan penggunaan bahasa pria dan wanita sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Adelia berfokus pada maskulinitas pria Jepang dalam *manga gokushufudou*.

4. Moch. Reza Fauzan (2022) Jurusan Sastra Jepang Sekolah Tinggi Bahasa Asing JIA dengan judul “ Fenomena *Sengyoushufu* dalam Anime *Gokushufudou*” penelitian ini berfokus dalam meneliti fenomena

*sengyoushufu* atau bapak rumah tangga yang ada dalam *anime gokushufudou*. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Moch. Reza Fauzan yaitu dari segi fokus penelitian yaitu penelitian ini membahas mengenai penggunaan *shuujoshi* (終助詞) *danseigo* (男性語) dan *joseigo*(女性語) yang memiliki kaitan dengan fenomena *ikumen* (イクメン) sedangkan penelitian Moch. Reza Fauzan berfokus pada sejarah dari fenomena *sengyoushufu* yang terjadi di Jepang.

## 2.6 Kerangka Pikir

Penelitian membahas tentang fungsi penggunaan serta faktor sosial yang melatarbelakangi penyimpangan penggunaan *shuujoshi* (終助詞) *danseigo* (男性語) dan *joseigo* (女性語) dengan menggunakan objek drama *gokushufudou* (極主夫道) kemudian penulis mengklasifikasikan data berdasarkan fungsi penggunaan *shuujoshi* (終助詞) yang sesuai dan penggunaan *shuujoshi* (終助詞) yang menyimpang dan menjabarkan faktor yang menyebabkan penyimpangan penggunaan *shuujoshi* (終助詞) *danseigo* (男性語) dan *joseigo* (女性語) tersebut kemudian menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Untuk dapat melihat secara sederhana rumusan penelitian tersebut, maka dapat dilihat pada bagan di bawah ini.

